

BY HIS GRACE, FOR HIS NAME. *Demi Kasih Karunia-Nya*

Romans 1:1-5

January 22, 2006

Let us this evening continue with the beginnings of the book of Romans and study chapter 1:5. But let us begin reading all five verses. "Paul, a bond-servant of Christ Jesus, called as an apostle, set apart for the gospel of God, 2 which He promised beforehand through His prophets in the holy Scriptures, 3 concerning His Son, who was born of a descendant of David according to the flesh, 4 who was declared the Son of God with power by the resurrection from the dead, according to the Spirit of holiness, Jesus Christ our Lord, 5 through whom we have received grace and apostleship to bring about the obedience of faith among all the Gentiles for His name's sake."

Marilah malam ini kita meneruskan pelajaran kita mengenai fasal pertama dari buku Roma dan khususnya mempelajari ayat kelima. Namun marilah kita baca lagi dari permulaan. "1Dari Paulus, hamba Kristus Yesus, yang dipanggil menjadi rasul dan dikuduskan untuk memberitakan Injil Allah. 2Injil itu telah dijanjikan-Nya sebelumnya dengan perantaraan nabi-nabi-Nya dalam kitab-kitab suci, 3tentang Anak-Nya, yang menurut daging diperanakan dari keturunan Daud, 4dan menurut Roh Kekudusan dinyatakan oleh kebangkitan-Nya dari antara orang mati, bahwa Ia adalah Anak Allah yang berkuasa, Yesus Kristus Tuhan Kita. 5Dengan perantaraan-Nya kami menerima kasih karunia dan jabatan rasul untuk menuntun semua bangsa, supaya mereka percaya dan taat kepada nama-Nya."

This evening we are going to focus on verse 5, and in particular the three phrases: "grace and apostleship," "obedience of faith," and "for his name's sake." We will try to see the **nature** of grace as a free and undeserved enabling for ministry, the **effect** of grace in the obedience of faith, and the ultimate **goal** of grace in the glorifying of Christ's name among all the peoples.

*Malam ini marilah kita fokus kepada ayat 5, khususnya tiga ungkapan yaitu, "kasih karunia dan jabatan rasul", "percaya dan taat" dan "kepada nama-Nya". Kita akan mempelajari **sifat kasih karunia** itu menjadi suatu kemampuan untuk melayani, dan **hasil kasih karunia** dalam kepercayaan dan ketaatan, dan **tujuan akhir dari kasih karunia** itu yaitu untuk memuliakan nama Kristus diantara semua bangsa.*

Grace is a very precious reality. I hope I can show you from the book of Romans what it is and why it is so precious. The word is used 155 times in the New Testament – over 100 of them in the writings of Paul, and almost a fourth of those in Romans (24 times). You cannot comprehend this book if you don't comprehend grace. It is at the heart of the book and the heart of the gospel and the heart of God.

Kasih karunia adalah sesuatu kenyataan yang sangat berharga. Saya harap saya bisa membuktikan kepada anda dari buku Roma ini mengapa ini begitu berharga. Perkataan ini dipakai dalam Perjanjian Baru 155 kali – dan lebih dari 100 dalam tulisan-tulisan Paulus, dan hampir seperempat dalam buku Roma. Anda tidak akan mengerti buku ini jika anda tidak mengerti kasih karunia. Itulah intinya buku ini dan intinya Injil dan intinya hati Allah.

What is the Biblical meaning of grace? Let's look at Romans 1:5 and its connections. Notice in verses 2-4, when he talks about the gospel of God: it's planned long before it happens; it's about God's Son; it's about the fulfillment of Old Testament hopes and the arrival of the Messiah, the Son of David; and it is about the risen Christ who came forth triumphant from the dead as reigning Son of God in power.

Apakah pengertian ilahi dari kasih karunia? Marilah kita lihat Roma 1:5 dan hubungannya dengan yang lain. Perhatikanlah ayat 2-4, ketika Paulus membicarakan Injil Allah; telah dijanjikan lama sebelumnya, tentang Anak Allah, tentang penggenapan pengharapan Perjanjian Lama, tentang kedatangan Mesias, keturunan Daud dan tentang kebangkitan Kristus dari antara orang mati menjadi Anak Allah yang berkuasa.

With that picture of a great, triumphant, reigning Messiah and Lord before us, Paul can now talk about grace properly. He says in verse 5, "**through whom** we have received grace." In other words, God's grace **has come to Paul** through the Lord Jesus Christ.

Dan setelah gambaran dari Mesias yang menjadi Tuhan yang menang dan berkuasa, baru Paulus bisa menjelaskan kasih karunia itu dengan benar. Ia mengatakan di ayat 5, "dengan perantaraan-Nya kami menerima kasih karunia." Dengan kata lain, kasih karunia Allah telah datang ke Paulus melalui Tuhan Yesus Kristus

Grace was also obtained for us through the obedience and death of the incarnate Messiah (Romans 3:24-25; 5:18-21); and grace is poured out for us also through the risen and reigning Son of God in power.

Kasih karunia itu telah diusahakan untuk kita melalui ketaatan dan kematian dari Mesias yang diinkarnasi (Roma 3:24-25; 5:18-21), dan kasih karunia itu dicurahkan kepada kita juga melalui Anak Allah yang telah bangkit dan sekarang berkuasa.

So grace is a reality that comes from God; and comes through Jesus and His work for us. It is not something we have a right to. Jesus obtained it for us. We get it freely because of His obedience and death.

Jadi kasih karunia itu adalah suatu kenyataan yang diberi Allah, dan datang melalui Yesus dan pekerjaan-Nya untuk kita. Itu bukan sesuatu yang menjadi hak kita. Yesuslah yang telah menyediakan itu bagi kita. Kita boleh menerimanya cuma-cuma karena ketaatan-Nya dan kematian-Nya.

But what is Grace? Namun apakah artinya kasih karunia itu?

There are three words used in the bible that we need to understand clearly, and these three are **justice, mercy and grace**. Justice is deserved punishment, mercy is exemption from punishment and grace is favor when actually punishment is deserved.

*Ada tiga kata yang dipakai dalam firman Allah yang kita perlu mengerti dengan jelas, dan ketiga perkataan itu adalah **keadilan, belas kasihan dan kasih karunia**. Keadilan itu adalah hukuman yang patut kita terima, belas kasihan adalah hukuman yang patut kita terima yang dihilangkan/dimaafkan, dan kasih karunia adalah dimana bukan saja hukuman kita dimaafkan namun malah kita diberi hadiah cuma-cuma.*

For instance, let's say that you had a small car accident where you knocked down a city sign and damaged your car. If the police gives you a ticket for admitting that it was your fault where you have to pay for careless driving and to replace the sign, that is **justice**. If the policeman says, I know this can happen to anybody, I'll let you go this time but don't do it again and you don't have to pay for this sign, that is **mercy**. But if the policeman not only forgives you but now also writes you a check to pay for all the damage done to your car and to replace the city sign, that is **grace** where instead of punishment you get a favor.

*Contoh, seandainya anda ada kecelakaan mobil dimana anda menabrak tanda lalu lintas dari kota dan merusak bagian depan mobil anda. Jika polisi memberi anda tuntutan karena anda mengaku itu kesalahan anda untuk didenda dan untuk ongkos menggantikan tanda lalu lintas itu, itulah yang dinamakan **keadilan**. Jika polisi itu baik sekali dan mengatakan saya mengerti ini, siapapun juga bisa saja kena kejadian ini, kali ini anda tidak akan diberi tiket, tetapi janganlah perbuat ini lagi ya, dan anda juga tidak perlu membayar untuk tanda yang baru, itu namanya **belas kasihan**. Namun jika polisi itu bukan saja tidak memberi tiket kepada anda namun dialah juga yang membayar untuk segala kerusakan mobil dan tanda itu, itulah dinamakan **kasih karunia**, dimana daripada penghukuman kita diberi hadiah.*

Well, in this verse the word grace is connected with Paul's ministry, his apostleship. "Through [Christ] we have received **grace and apostleship**." This means that his calling as an apostle was a gift of grace and that he fulfils that ministry by the power of this grace. So that grace is not just God's forgiveness toward Paul's sin, but is also **a power to enable Paul to do his calling as an apostle**.

*Nah, didalam ayat ini perkataan kasih karunia itu disambung dengan perkataan pelayanan Paulus, yaitu menjadi rasul. "5Dengan perantaraan-Nya kami menerima kasih karunia dan jabatan rasul." Ini berarti bahwa panggilannya menjadi rasul adalah suatu kasih karunia dan kemampuannya untuk memenuhi pelayanan itu adalah karena kekuatan dari kasih karunia. Jadi kasih karunia bukan saja pengampunan Allah atas dosa Paulus, namun juga **kekuatan untuk memberi kemampuan kepada Paulus untuk melayani sebagai rasul**.*

Paul explains more about the relation between grace and ministry in chapters 12 and 15. For example, in 12:6 Paul says, "We have gifts that differ according to the grace given to

us." In other words, **grace is God's way to make various ministries possible through gifts.**

*Paulus menerangkan dengan lebih jelas hubungan antara kasih karunia dan pelayanan di fasal 12 dan 15. Contohnya di 12:6 Paulus mengatakan, "Demikianlah kita mempunyai karunia yang berlain-lainan menurut kasih karunia yang dianugerahkan kepada kita." Dengan kata lain, **kasih karunia itu adalah cara Allah untuk memberi kemampuan untuk pelayanan-pelayanan berlainan.***

God instead of punishing us gives each one of us gifts, and Paul's gift includes speaking as an apostle. Similarly in 15:15b-16 Paul says, "Grace was given me from God, to be a minister of Christ Jesus to the Gentiles."

Allah daripada menghukum kita malah memberi setiap orang yang percaya suatu hadiah, dan hadiah Paulus itu adalah untuk berbicara sebagai rasul. Yang sama dikatakan Paulus di 15:15-16, "Kasih karunia telah dianugerahkan Allah kepadaku, supaya aku boleh menjadi pelayan Kristus Yesus bagi bangsa-bangsa bukan Yahudi dalam pelayanan pemberitaan Injil."

How Do We Get Grace? Bagaimana kita mendapatkan Kasih Karunia?

Does it mean we have to work for it? No. Grace by definition is getting something we do not deserve. Paul said that he was set apart before he was born (Galatians 1:15; Romans 1:1). **Grace is God's free gift before we do anything good, and by this He enables us to do something good.**

*Apakah kita bisa bekerja untuk mendapatkannya? Tidak. Kasih karunia artinya adalah sesuatu yang kita dapatkan yang kita tidak patut menerima. Paulus sendiri mengatakan bahwa ia dipisahkan atau dikuduskan sebelumnya ia lahir (Galatia 1:15). **Kasih Karunia Allah adalah suatu hadiah cuma-cuma yang diberikan-Nya sebelum kita melakukan sesuatu yang baik, dan hanya karena itulah kita dapat berbuat sesuatu yang baik.***

For example, in Romans 4:4 Paul says, "Now to him who works, the wages are not counted as grace, but as debt." Grace is never owed. It is always a free bonus from the overflow of goodness of God.

Contoh, Di Roma 4:4 Paulus mengatakan, "Kalau ada orang yang bekerja, upahnya tidak diperhitungkan sebagai hadiah, tetapi sebagai haknya." Kasih karunia itu tidak pernah hak kita. Itu selalu hadiah bebas yang datang dari kebaikan Allah yang berlebihan.

And **grace is always received through faith**, not earned by works. You can only receive grace as a gift and acknowledge that it comes to you freely. Romans 11:6 states the

principle: "And if [election] is by grace, then it is no longer of works, otherwise grace is no longer grace."

Dan kasih karunia itu selalu diterima oleh iman, bukan karena usaha. Anda hanya dapat menerima hadiah itu dan mengaku bahwa itu cuma-cuma. Roma 11:6 mengatakan, "Tetapi jika hal itu (pilihan Allah untuk lahir baru) terjadi karena kasih karunia, maka bukan lagi dari perbuatan, sebab jika tidak demikian maka kasih karunia itu bukan lagi kasih karunia."

Grace has its own power. It is, in fact, part of the power referred to in verse 4, where Paul says that Jesus "was declared the Son of God **with power** by the resurrection from the dead." Grace is not just forgiveness of our sin and mercy on our misery, **it is also a divine power that comes to us through Jesus for the sake of ministry.**

*Kasih karunia itu memiliki kekuatan sendiri. Dan sebenarnya itu sebagian dari kuasa Yesus yang disebut dalam ayat 4, dimana Paulus mengatakan bahwa Yesus telah dinyatakan Anak Allah yang **berkuasa** oleh kebangkitan-Nya dari antara orang mati. Kasih karunia itu bukan saja pengampunan dosa kita dan belas kasihan atas keadaan parah kita, **itu juga kekuatan ilahi yang datang kepada kita melalui Yesus untuk pelayanan.***

Paul says in Romans 5:21, "As sin reigned in death, even so grace might reign through righteousness to eternal life through Jesus Christ our Lord." Grace is the power as it "reigns" and leads to eternal life through Christ.

*Paulus mengatakan di Roma 5:21, "Sama seperti dosa berkuasa dalam alam maut, demikian kasih karunia akan **berkuasa** oleh kebenaran untuk hidup kekal oleh Yesus Kristus, Tuhan kita." Kasih karunia itu adalah tenaga dari kuasa itu yang menuju ke hidup yang kekal oleh Yesus Kristus.*

The Effect of Grace. Hasil Kasih Karunia

Now ponder the effect of grace for a moment – for Paul and for you. Remember ,Paul calls himself, in verse 1, a "bond-servant of Christ Jesus" and an "apostle." He means that he **serves** the risen Christ as an apostle. But now, from verse 5, we know we also know something else about that service: **it is given and enabled by grace.**

*Nah sekarang pikirkanlah sebentar hasil kasih karunia ini – untuk Paulus dan untuk anda. Ingatlah, Paulus menamakan dirinya hamba Kristus Yesus dan rasul. Artinya ia melayani Kristus yang bangkit itu sebagai rasul. Namun sekarang, dari ayat 5, kita juga tahu sesuatu yang lain dari pelayanan itu, **itu diberikan dan mungkin hanya karena kasih karunia.***

He says in Romans 15:18, "I will not presume to speak of anything except what Christ has accomplished through me [that's the power of grace], resulting in the obedience of the Gentiles." Which is the same aim as 1:5. Paul serves Christ by the grace from God.

Dia mengatakan di Roma 15:18, "Sebab aku tidak akan berani berkata-kata tentang sesuatu yang lain, kecuali tentang apa yang telah dikerjakan Kristus olehku (yaitu kuasa kasih karunia), yaitu untuk memimpin bangsa-bangsa lain kepada ketaatan, oleh perkataan dan perbuatan." Tujuannya sama dengan ayat 1:5, Paulus melayani Kristus dengan kasih karunia Allah.

I am going slow over this because if you understand it, the book of Romans will open to you like a flower. Otherwise this book will not make sense. And I linger over it because this essentially is how God means for you to live your life.

Saya menerangkan hal ini pelan-pelan karena jika anda mengerti hal ini, buku Roma itu akan terbuka bagi anda seperti bunga. Jika tidak buku ini tidak akan dimengerti anda. Dan saya pelan-pelan sekali karena inilah juga caranya Allah ingin supaya anda menjalani hidup anda.

God wants you to read verse 5 and in the end put your own calling in the place of the word "apostleship." "Apostleship" is for Paul – not for me and not for you. You might put, "Through Christ I have received grace and the deacon role." Or: grace and making music. Or: grace and being a father. Or: grace and being a mother.

Tuhan ingin supaya anda membaca ayat 5 dan sekarang menggantikan perkataan rasul itu dengan pelayanan anda sendiri. Menjadi rasul adalah khusus untuk Paulus, bukan untuk anda dan bukan untuk saya. Barangkali anda bisa mengatakan, "5 Dengan perantaraan Kristus kami menerima kasih karunia dan jabatan diaken untuk menuntun semua bangsa, supaya mereka percaya dan taat kepada nama-Nya." Atau kasih karunia dan jabatan main musik, atau kasih karunia dan jabatan menjadi bapak, atau kasih karunia dan jabatan menjadi ibu.

And what this mean is: God has freely given me forgiveness for all that I have done wrong and now gives me power to do a calling, and fulfill a role which I accept by faith.

Dan artinya ini adalah: Tuhan telah memberi pengampunan dengan cuma-cuma kepada saya untuk segala dosa-dosa saya dan sekarang memberikan kekuatan kepada saya untuk melayani dan melakukan suatu tugas yang saya terima dengan iman.

There is not a role in life that can be lived the way God wants it lived apart from enabling grace. Being a godly mother or being a deacon, or being a Christian is impossible without the power of grace.

Tidak ada suatu pelayanan didalam hidup ini yang bisa kerjakan sesuai dengan kehendak Allah tanpa adanya kasih karunia yang memberi kekuatan itu. Tanpa kasih karunia kita tidak bisa menjadi diaken atau ibu yang baik atau hidup sebagai seorang Kristen.

So when Paul says, in 1 Corinthians 15:10, that all his apostolic labor is by grace, you insert your own calling: "By the grace of God I am what I am, and His grace toward me

did not prove vain; but I labored even more than all of them, yet not I, but the grace of God with me."

Jadi ketika Paulus mengatakan di 1 Korintus 15:10, bahwa seluruh pekerjaan menjadi rasul adalah karena kasih karunia, anda juga bisa membaca ayat itu dengan memasukkan pelayanan anda sendiri. "Tetapi karena kasih karunia Allah aku adalah sebagaimana aku ada sekarang, dan kasih karunia yang dianugerahkan-Nya kepadaku tidak sia-sia. Sebaliknya, aku telah bekerja lebih keras dari pada mereka semua, tetapi bukannya aku, melainkan kasih karunia Allah yang menyertai aku."

"The Obedience of Faith" *Ketaatan iman*

The rest of verse 5 says, "Through whom we have received grace and apostleship to bring about **the obedience of faith** among all the Gentiles for His name's sake." So grace is not just received by faith, it aims at obedience of faith. God gives us grace so that we will have "the obedience of faith."

Sisa ayat 5 mengatakan, "*untuk menuntun semua bangsa, supaya mereka percaya dan taat kepada nama-Nya.*" Jadi kasih karunia itu bukan saja diterima oleh iman, namun itu menuju kepada ketaatan dari kepercayaan. Allah memberikan kita kasih karunia supaya kita mendapatkan **ketaatan dari kepercayaan**.

Now what does "obedience of faith" mean? You can have: "the obedience that **comes from** faith" because faith is what the gospel demands."

Pakah artinya ketaatan dari kepercayaan? Kita dapat mengartikannya sebagai ketaatan yang berasal dari kepercayaan, karena kepercayaan itu adalah persyaratan Injil.

But if Paul only means "faith," why use two words to say it? Paul does want us to think not only of the obedience which faith is, but also **the obedience of love which faith produces** (1 Timothy 1:5).

*Namun jika Paulus hanya maksudnya iman mengapa ia mengatakan ketaatan dari kepercayaan? Paulus bukan saja kita ingat ketaatan yang memang berasal dari kepercayaan, namun juga **ketaatan dari kasih yang dihasilkan kepercayaan**.*

Why does all true obedience come from faith? Because God gives grace as the enabling and the power for all service, which means that grace is also the power that enables us to be obedient.

Dan mengapa ketaatan yang benar datangnya dari kepercayaan? Karena Allah memberikan kasih karunia untuk memungkinkan dan kekuatan segala pelayanan, dan ini berarti bahwa kasih karunia juga menjadi kekuatan yang memungkinkan kita taat.

How do we receive and rely on grace? **The answer is "by faith."** It's the fruit of faith.

*Dan bagaimana caranya kita menerima dan bergantung kepada kasih karunia?
Jawabnya adalah kepercayaan, iman. Buah kepercayaan itu adalah kasih karunia.*

God is the Source of everything in our relationship with Him. God is the fountain and the source of our service, and our obedience – whether being a musician, or mother, or any other calling as a Christian. Our job is to trust him and act in reliance on him. This is the essence of the Christian life.

Tuhanlah sumber segala sesuatu dari hubungan kita dengan Dia. Tuhanlah menjadi mata air dan sumber dari pelayanan kita, dan ketaatan kita, didalam pelayanan kita sebagai pemain musik, atau ibu atau panggilan apa saja sebagai orang Kristen. Tugas kita adalah untuk percaya kepada Dia dan berbuat semuanya berdasarkan Dia. Inilah intisari dan pokok kehidupan orang Kristen.

Why does God set it up this way – with everything dependent on his grace through our faith? And the last phrase in Romans 1:5 gives the answer: "Through [Christ] we have received grace and apostleship to bring about the obedience of faith among all the Gentiles [= peoples] **for His name's sake.**"

Mengapa Tuhan telah menentukan caranya seperti ini – dimana seluruhnya bergantung kepada kasih karunia-Nya oleh iman? Bagian terakhir dari ayat Roma 1:5 memberikan jawabannya.,” supaya mereka percaya dan taat kepada nama-Nya.”

The ultimate goal of all God's dealings is that His name or the name of Christ, who is his image, would be known, admired, cherished and praised above all everything else.

Tujuan terakhir dari semua perbuatan Tuhan adalah supaya nama-Nya atau nama Kristus yang serupa, akan terkenal, dihormati, dihargai dan dipuji diatas segalanya yang ada.

Romans 9:17 puts it like this: "For the scripture says to Pharaoh, 'I have raised you up for the very purpose of showing my power in you, so that my name may be proclaimed in all the earth.'"

Roma 9:17 mengatakan, “Sebab Kitab Suci berkata kepada Firaun: itulah sebabnya Aku membangkitkan engkau, yaitu supaya Aku memperlihatkan kuasa-Ku di dalam engkau , dan supaya nama-Ku dimasyurkan di seluruh bumi.”

When we minister and all our obedience is by grace through faith, then God gets the glory and we get His help.

Pada saat kita melayani dan semua ketaatan kita adalah karena kasih karunia oleh iman, maka Tuhanlah yang dipermuliakan dan kitapun akan ditolong-Nya.

If Paul relied on himself to serve as an apostle, and if the effect of his ministry was to bring about the obedience of works, not the obedience of faith among the gentiles, then the name of Christ would not be praised, Paul would be.

Jika Paulus mengandalkan diri untuk melayani sebagai rasul dan ia menghasilkan ketaatan berdasarkan usahanya sendiri, dan bukan ketaatan dari iman diantara bangsa-bangsa, maka bukan nama Kristus dipermuliakan, namun nama Paulus ditinggikan.

Now is a God who always wants his own name glorified a loving God? *Apakah Allah yang selalu ingin supaya nama-Nya saja yang dipermuliakan, apakah Allah itu penuh kasih?*

The book of Romans gives two answers to that question. **First, in Romans 10:13** Paul says, "Every one who calls upon the name of the Lord will be saved." So yes, it is loving for God to push his own name and his own glory, because everyone who calls on that name will be saved! For him not to spread and exalt his name as our only hope would be unloving of God.

*Buku Roma menjawab pertanyaan itu bagi kita. **Pertama, di Roma 10:13** Paulus mengatakan, "Barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan, akan diselamatkan." Jadi memang Allah yang mementingkan nama-Nya dan kemuliaan-Nya penuh kasih, karena setiap orang yang berseru kepada-Nya akan diselamatkan! Malah jika Ia tidak mengabarkan Injil dan tidak memuliakan nama-Nya sebagai pengharapan satu-satunya, itu malah tanda Dia tidak peduli dan Ia menjadi Allah yang tidak mengasih.*

And the **second answer is given in Romans 5:2b**, where Paul says that while we stand in grace by faith "we exult in hope of the glory of God." In other words, the glory of God **is our hope** and our salvation and our exultation – our joy.

Jawab kedua diberikan kepada kita di Roma 5:2, "Oleh Dia kita juga beroleh jalan masuk oleh iman kepada kasih karunia ini. Di dalam kasih karunia ini kita berdiri dan kita bermegah dalam pengharapan akan menerima kemuliaan Allah." Dengan kata lain, kemuliaan Allah itulah pengharapan kita, keselamatan kita dan suka cita kita.

An old man in SE Asia after living many years in sin, was led to Christ by a missionary. Some of his friends asked him to explain the drastic change in his life. Reaching down, he picked up a little worm and placed it on a pile of leaves. Then he lit a match and set the leaves on fire, he watched the leaves smolder at first and then burst into flames. As the flames got closer and closer to the center where the worm lay, the old man suddenly snatched the worm out the burning pile. Holding the worm gently in his hand he gave a testimony of the grace of God, He said, Me ...that worm!

Ada orang tua di Asia Tenggara yang dibawa kedalam kepercayaan kepada Kristus sama seorang missionary, setelah hidup bertahun-tahun didalam dosa. Ada beberapa teman yang menanyakannya bagaimanakah ia bisa merubah kehidupannya begitu drastis. Dia melihat kebawah dan mengambil cacing kecil dan menaruhnya diatas

Is He the goal of your longings? Is God the answer to all your problems and worries? If so, then the gospel of grace will make sense and you will embrace it.

If not, call upon the name of the Lord so that he would open your eyes to see the light of the gospel of the glory of Christ, the image of God (2 Corinthians 4:4). Only God can do the impossible, to change your rebellious heart, into a heart that loves Him and others.